

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dalam kehidupan manusia akan selalu berupaya menyempurnakandirinya dengan mengembangkan dan membina kepribadiannya. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang teratur, terarah dan terencana untuk bimbingan baik jasmani maupun rohani agar menuju kedewasaan.

Pasal 1 ayat (1) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak hal yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Tujuan akhir pendidikan adalah membentuk anak didik yang berkarakter, cerdas, bukan hanya pintar tapi juga bermoral.<sup>1</sup> Agar tujuan pendidikan bisa terwujud dengan baik yaitu untuk mengajar dan mendidik siswa menuju kedewasaan diri dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan sempurna maka siswa memerlukan tuntunan dan bimbingan dalam

---

<sup>1</sup> Undang- undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



proses pendidikan. Cara untuk mencapai tujuan pendidikan itu salah satunya dengan bimbingan konseling

Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep diri yang dimilikinya. Individu akan berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain<sup>2</sup>.

Konsep diri bukanlah merupakan aspek yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan aspek yang dibentuk melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan lain yang lebih luas. Pada dasarnya konsep diri seseorang terbentuk dari lingkungan pertama yang paling dekat dengan individu, yaitu lingkungan keluarga, tetapi lama kelamaan konsep diri individu akan berkembang melalui hubungan dengan lingkungan yang lebih luas, seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Hasil dari interaksi individu dengan lingkungan inilah yang lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap konsep diri individu tersebut.

Jika dalam perkembangan individu mempunyai konsep diri yang positif, maka individu cenderung memandang kehidupannya dengan sikap yang positif, begitu juga sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri

<sup>2</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2009), h. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang negatif akan memandang kehidupannya dengan sikap-sikap yang negatif dan jelek, sehingga konsep diri individu yang positif maupun negatif tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu tersebut. Menurut loevnger berpendapat bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya: usia, intelegensi, pendidikan, status sosial ekonomi, begitu juga pengalaman<sup>3</sup>

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif akan terwujud dalam sikap dan perilakunya yang positif, sedangkan perilaku yang bersifat negatif tersebut bercirikan individu cenderung dengan persepsi dan pandangan-pandangan yang negatif tentang dirinya, baik tentang keadaan fisik, kualitas dan kemampuan dalam mencapai harapan dan keberhasilannya serta dalam memandang kehidupannya. Orang yang mempunyai konsep diri negatif cenderung tidak dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat beragam tentang dirinya, sebaliknya seorang yang mempunyai konsep diri yang positif maka ia cenderung dapat memahami segala fakta yang ada pada dirinya.

Sebagai contoh seseorang yang mempunyai keadaan fisik yang kurang sempurna, wajah yang kurang tampan, kemampuan intelegensi yang kurang bila dibandingkan dengan orang lain, apabila individu tersebut mempunyai konsep diri yang positif, maka kekurangan dan kejelekan dari dirinya tersebut bukanlah merupakan hal yang dipermasalahkan dan menjadi penghalang dalam hidupnya, tetapi ia akan memandang kenyataan tersebut dengan penuh

<sup>3</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN Malang Press, 2009), h. 71



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesadaran dan menyikapinya dengan positif. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif justru akan menganggap dirinya lebih mampu dari orang lain dalam hal dan bidang yang berbeda, sehingga orang tersebut tidak selalu memandang bahwa dirinya jelek dan selalu kurang mampu dalam segala hal dari orang lain, tetapi ia akan menunjukkan bahwa walaupun ia jelek dan kurang pintar ia masih mempunyai kemampuan lain yang bisa saja lebih baik dari orang lain dalam bidang yang berbeda, sehingga kecenderungan orang yang mempunyai konsep diri yang positif akan dapat memahami dan menerima dirinya dengan baik serta ia bisa memandang bahwa dirinya mampu dan bisa lebih baik dari orang lain.

Berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri yang negatif. Dalam memandang keadaan tentang dirinya yang demikian itu ia akan selalu memandang dirinya jelek dan bodoh dibandingkan dengan orang lain. Ia merasa ia adalah orang yang paling jelek dan tidak mampu melakukan apapun, baik dalam menyelesaikan tugas maupun berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif ini akan mempunyai kecenderungan dalam menilai dirinya secara negatif, sehingga bentuk sikap dan perilaku yang dimunculkan pun juga negatif, sehingga pada akhirnya individu yang mempunyai konsep diri yang negatif mempunyai kecenderungan terhambat dalam proses perkembangan dan tidak mampu dalam melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, selama peneliti melaksanakan observasi, berdasarkan kenyataan dilapangan yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, wali kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir sebagian siswa kelas X IPS, khususnya di kelas X IPS 3 mempunyai konsep diri yang negatif, siswa sering kali berperilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh mereka sebagai seorang peserta didik. Perilaku-perilaku sering membolos, berpenampilan dan berpakaian yang tidak rapi tanpa atribut yang tidak lengkap, selain itu perilaku yang salah suai juga tampak pada sikap dan perilaku siswa yang sering mengeluh terhadap dirinya sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, belum bisa mengerti tentang kelebihan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis/tidak mampu apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, merasa malu dan tidak yakin terhadap dirinya dan tidak mempunyai motivasi untuk berkompetisi dalam berprestasi.

Dalam membantu siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang cenderung masih negative tersebut, dengan adanya penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian terpenting dari upaya pendidikan, karena guru pembimbing sebagai personil sekolah yang diberikan tugas bertanggung jawab melaksanakan bimbingan dan konseling dapat melakukan upaya untuk mengatasi masalah siswa terutama siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah peneliti uraikan, maka terlihat betapa pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing selalu berupaya memberikan pelayanan bimbingan



konseling terhadap siswanya melalui layanan informasi, karena mengingat pentingnya penyelamatan terhadap konsep diri, pandangan siswa terhadap dirinya agar mengarah kearah yang lebih positif.

Di sekolah membutuhkan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap konflik atau masalah yang muncul dalam dirinya. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling itu dilakukan melalui layanan yang ada pada pola BK 17 plus. Salah satu layanan yang dapat membantu siswa tentang konsep diri tersebut adalah layanan informasi.

Layanan informasi adalah merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>4</sup> Adapun tujuan layanan informasi agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta

<sup>4</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2007, h. 147

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya<sup>5</sup>.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:

1. Membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>6</sup>

Berdasarkan ketiga alasan tersebut diatas, maka layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diangkat bahwa “Masa depan adalah abad informasi” maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan. Dari hal itu disekolah guru pembimbing lebih banyak menggunakan

<sup>5</sup>Ibid, h. 47-148

<sup>6</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2004) h. 260

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan informasi untuk memberikan pemahaman informasi yang berbagai macam topik pembahasannya yang terkini terutama tentang konsep diri.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan dan memiliki guru pembimbing untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling ini merupakan kegiatan yang juga diikuti oleh seluruh siswa.

Dari penjelasan diatas, studi ini penting dilakukan mengingat upaya pemberian layanan informasi tentang konsep diri siswa sangat penting terhadap kemandirian, keberhasilan, dan kesuksesan siswa dimasa depannya. Dengan beriringan tingkat moral dan konsep diri positif yang tinggi sehingga siswa dapat baik terhadap dirinya.

Dalam hal ini penulis menemukan gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memahami apa itu konsep diri.
2. Masih ada siswa yang suka menyontek.
3. Masih ada siswa yang berpersepsi negatif terhadap dirinya sendiri. Seperti aku tidak bisa melakukan ini, aku bakalan gagal melakukan ini.
4. Masih ada siswa yang minder dalam bergaul
5. Masih ada siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki
6. Guru bimbingan konseling belum pernah melaksanakan layanan informasi tentang konsep diri.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Efektifitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 12 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu bimbingan dan konseling
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas, dapat penulis temui di sekolah tersebut.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

## C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

### 1. Efektifitas

Efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

### 2. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu suatu layanan yang memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjalani tugas perkembangan dan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 260

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, atau mengangkat diri<sup>8</sup>

## 4. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.<sup>9</sup>

## 5. Siswa

Siswa adalah secara umum siswa belaku untuk seluruh rentang usia yang sudah dapat mengikuti pendidikan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, namun siswa disini ialah setiap orang yang mengikuti proses belajar mengajar<sup>10</sup>

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dengan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 153

<sup>9</sup>Djaali, *Op. Cit.* h. 129-130

<sup>10</sup>Husdarta. Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan-Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik.* (Bandung: alfabeta, 2010) h. 3-4



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Keaktifan siswa dalam pemberian layanan informasi informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru
- d. Persepsi siswa tentang layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam identifikasi, maka penulis fokus terhadap, gambaran konsep diri siswa sebelum diberikan layanan informasi, gambaran konsep diri siswa setelah diberikan layanan informasi, Efektifitas layanan informasi Untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran konsep diri siswa sebelumdiberikan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Bagaimana gambaran konsep diri siswa sesudah diberikan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah layanan informasi efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa sebelum diberikan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa sesudah diberikan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan konsep diri di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Sebagai informasi bagi Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru tentang Konsep diri.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan pendidikan bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang layanan informasi dalam meningkatkan Konsep diri siswa.
- d. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai dengan jurusan penulis.